



*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh
Salam sejahtera bagi kita semua,*

Sege nap Masyarakat Kabupaten Kulon Progo yang kami cintai dan kami banggakan,

Allhamdulillah, puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyampaikan Ringkasan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Tahun Anggaran 2022. Penyampaian Ringkasan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah merupakan kewajiban konstitusional Kepala Daerah yang tertuang dalam Pasal 69 ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang mengamanatkan bahwa kepala daerah mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan penyelenggaraan pemerintahan daerah, laporan keterangan pertanggungjawaban dan ringkasan laporan penyelenggaraan pemerintahan daerah.

Untuk memenuhi salah satu kewajiban kepala daerah sebagaimana dimaksud, dengan ini kami sampaikan Ringkasan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (RLPPD) kepada masyarakat dengan harapan dapat memberikan gambaran mengenai penyelenggaraan pemerintahan daerah selama tahun 2022.

A. GAMBARAN UMUM

1. Kondisi Geografis

Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak di bagian barat DIY dengan ibukota Kabupaten di Kota Wates. Terdiri dari 12 kapanewon, 87 kalurahan, 1 kelurahan, dan 918 pedukuhan. Luas wilayah Kabupaten Kulon Progo adalah 586,28 km². Kapanewon Kokap merupakan kapanewon yang memiliki wilayah terluas, yaitu 73,80 km² sedangkan Kapanewon Wates merupakan kapanewon yang memiliki wilayah tersempit, yaitu 32,00 km².

No	Kapanewon	Luas Wilayah (km ²)	Persentase (%)
1	Temon	36,30	6,19
2	Wates	32,00	5,46
3	Panjatan	44,59	7,61
4	Galur	32,91	5,61
5	Lendah	35,59	6,07
6	Sentolo	52,65	8,98
7	Pengasih	61,66	10,52
8	Kokap	73,80	12,59
9	Girimulyo	54,90	9,36
10	Nanggulan	39,61	6,76
11	Samigaluh	69,29	11,82
12	Kalibawang	52,96	9,03
Kabupaten Kulon Progo		586,28	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Kulon Progo

Kabupaten Kulon Progo terletak diantara 110°11' 37" ~ 110°16' 26" BT dan antara 7°38' 42" ~ 7°59' 03" LS dengan batas administrasi sebagai berikut:

- 1) Sebelah timur : Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman
- 2) Sebelah barat : Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah
- 3) Sebelah utara : Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah
- 4) Sebelah selatan : Samudera Indonesia

Berdasarkan kondisi fisik wilayahnya, Kabupaten Kulon Progo dapat dibagi menjadi tiga kawasan yaitu:

- Kawasan Pesisir, merupakan dataran rendah dengan ketinggian 0–100 meter dari permukaan air laut, meliputi Kapanewon Temon, Kapanewon Wates, Kapanewon Panjatan, Kapanewon Galur, Kapanewon Lendah, sebagian Kapanewon Sentolo, dan sebagian Kapanewon Pengasih. Berdasarkan kemiringan lahan, memiliki lereng 0–2%, merupakan wilayah pantai dengan garis pantai sepanjang kurang lebih 24,8 km.
- Kawasan Dataran, merupakan daerah berbukitan dengan ketinggian antara 100 – 500 meter dari permukaan air laut, meliputi Kapanewon Nanggulan, sebagian Kapanewon Sentolo, Kapanewon Pengasih dan sebagian Kapanewon Kalibawang. Berdasarkan kemiringan lahan, memiliki lereng antara 2–15%, tergolong berombak dan bergelombang merupakan peralihan dataran rendah dan berbukitan.
- Kawasan Pegunungan, merupakan dataran tinggi/berbukitan Menoreh dengan ketinggian antara 500 – 1000 meter dari permukaan air laut, meliputi wilayah Kapanewon Girimulyo, Kapanewon Kokap, Kapanewon Samigaluh, Kapanewon Kalibawang.

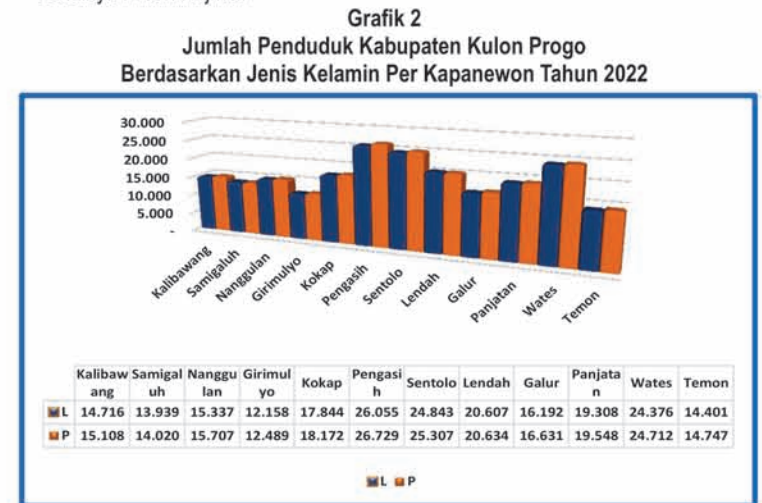
2. Kondisi Demografi

Jumlah penduduk Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2022 sebanyak 443.591 jiwa atau meningkat sebesar 0,16% dari tahun 2021. Hal tersebut dipengaruhi oleh fluktuasi jumlah penduduk antara tahun yang disebabkan oleh adanya kelahiran, kematian, perpindahan keluar, perpindahan masuk.



Sumber: Dinas Dukcapil Kabupaten Kulon Progo

Pada tahun 2022 jumlah penduduk di Kabupaten Kulon Progo lebih banyak berjenis kelamin perempuan dari pada laki-laki. Komposisi jumlah penduduk meliputi perempuan sebanyak 223.815 jiwa dan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 219.776 jiwa.



Sumber: Dinas Dukcapil Kabupaten Kulon Progo

Sebagian besar penduduk Kabupaten Kulon Progo tahun 2022 adalah kelompok usia produktif (usia 15-64 tahun), yang mencapai 303.510 jiwa, kemudian kelompok usia bukan produktif (usia 0-14 tahun dan 65 tahun keatas) mencapai 140.081 jiwa, sehingga Angka Beban Ketergantungan adalah 46,15% artinya setiap 100 orang berusia produktif di Kabupaten Kulon Progo menanggung 47 orang yang belum produktif dan yang dianggap tidak produktif lagi, berdasarkan angka tersebut, maka di Kabupaten Kulon Progo dapat dikategorikan dalam ketergantungan rendah.

B. KEBUJUKAN PEMERINTAH DAERAH

1. Visi dan Misi

Rumusan visi dan misi pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Kulon Progo 2017-2022 didasarkan pada isu strategis daerah serta memperhatikan Visi dan Misi Pembangunan Jangka Panjang Daerah sebagai acuan bagi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah. Visi Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Kulon Progo tahun 2017-2022 yang hendak dicapai dalam tahapan ketiga Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Kulon Progo adalah: "Terwujudnya masyarakat Kulon Progo yang sejahtera, aman, tenteram, berkeadilan, dan berbudaya berdasarkan iman dan taqwa."

- Untuk mencapai visi tersebut maka dirumuskan 4 (empat) Misi Pembangunan sebagai berikut:
- Mewujudkan sumber daya manusia yang sehat, berprestasi, mandiri, berkeadilan dan berbudaya;
 - Menciptakan sistem perekonomian yang berbasis kerakyatan;
 - Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dalam lingkungan kehidupan yang aman, tertib dan tenteram;
 - Mewujudkan pembangunan berbasis kawasan dengan mengoptimalkan sumber daya alam dan didukung oleh teknologi serta infrastruktur yang berkualitas.

2. Prioritas Daerah

Tema Pembangunan Pemerintah Kabupaten Kulon Progo tahun 2022 adalah: "MENINGKATKAN KUALITAS SDM YANG BERKARAKTER DAN BERBUDAYA UNTUK MENOPTIMALKAN PELUANG PROYEK STRATEGIS NASIONAL DALAM RANGKA PERCEPATAN PEMULIHAN EKONOMI DAN SOSIAL UNTUK PERTUMBUHAN KULON PROGO". Dengan mengangkat tema tersebut dalam perencanaan pembangunan, Pemerintah Kabupaten Kulon Progo berupaya untuk mempercepat pemulihan ekonomi dan sosial yang terdampak Covid-19 untuk meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat melalui optimalisasi proyek strategis nasional yang berlangsung di Kulon Progo maupun wilayah DIY, baik yang sudah terdampak maupun yang sedang dalam proses pembangunan dengan tetap mengutamakan dukungan pembangunan sumber daya manusia yang berlandaskan nilai-nilai budaya keistimewaan Yogyakarta. Dengan mengoptimalkan pemanfaatan peluang tersebut, diharapkan dapat mempercepat pemulihan ekonomi dan sosial masyarakat Kabupaten Kulon Progo yang terdampak Pandemi Covid-19, demikian pula mampu memberikan tambahan pendapatan yang signifikan bagi daerah dan masyarakat Kulon Progo.

Terdapat 4 (empat) prioritas pembangunan atau disebut Catur Krida Pembangunan Kulon Progo Tahun 2022, yaitu sebagai berikut:

- Percepatan Pemulihan Ekonomi Masyarakat dan Penguatan Perlindungan Sosial;
- Pembangunan Infrastruktur Daerah;
- Mewujudkan SDM yang Berkualitas dan Berbudaya;
- Optimalisasi Tata Kelola Pelayanan Publik

C. CAPAIAN KINERJAMAKRO

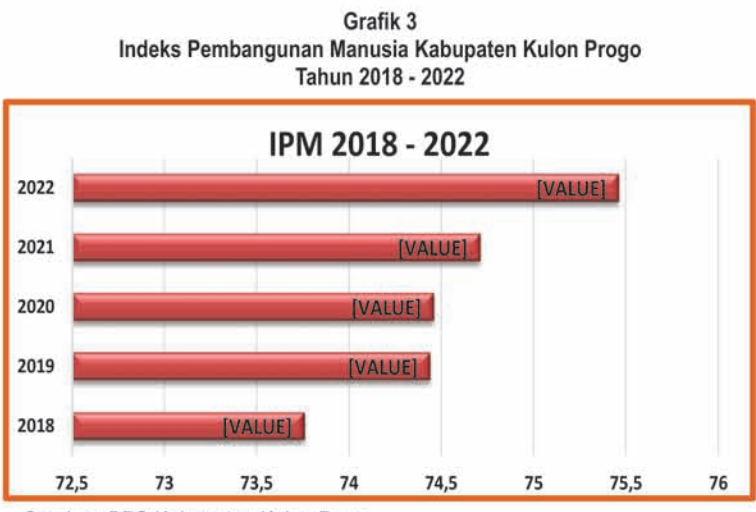
No	Indikator Kinerja Makro	Capaian Kinerja Tahun 2021	Capaian Kinerja Tahun 2022	Perubahan
1	Indeks Pembangunan Manusia	74,71	75,46	0,75
2	Angka Kemiskinan	18,38	16,39	-1,99
3	Angka Pengangguran	3,69	2,80	-0,89
4	Pertumbuhan Ekonomi	4,37	6,57	2,20
5	Pendapatan Per Kapita	28.424	31.691	3.267
6	Ketimpangan Pendapatan	0,367	0,380	0,013

Sumber: BPS Kabupaten Kulon Progo

1. Nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Sebagai gambaran tingkat keberhasilan pembangunan manusia di suatu wilayah, direpresentasikan melalui sejumlah indikator penyusun yang menghasilkan angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2022 mencapai 75,46 atau meningkat sebesar 0,75 poin atau 1,00 persen dibanding tahun 2021 yang mencapai 74,71. Pada tahun 2022 IPM Kabupaten Kulon Progo tetap berstatus "tinggi" dan diatas angka IPM Nasional yang mencapai 72,91. Hal tersebut menjadi cerminan tingginya kualitas sumber daya manusia serta adanya daya saing yang kuat sehingga eksistensi kehidupan di masa mendatang menjadi lebih terjamin.

Pertumbuhan IPM Kabupaten Kulon Progo dipengaruhi oleh empat komponen yaitu: Umur Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah, Rata-rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Per Kapita. Umur Harapan Hidup Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2022 masih tetap tertinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu mencapai 75,28 tahun atau meningkat 0,01 persen dibanding tahun 2021 yang mencapai 75,27 tahun. Harapan Lama Sekolah Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2022 mencapai 14,38 tahun atau meningkat sebesar 0,11 tahun atau 0,77 persen dibanding tahun 2021 yang mencapai 14,27 tahun. Rata-rata Lama Sekolah pada tahun 2022 mencapai 9,17 tahun atau meningkat sebesar 0,15 tahun atau 1,66 persen dibanding tahun 2021 yang mencapai 9,02 tahun. Selanjutnya Pengeluaran per Kapita Penduduk Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2022 mencapai 10.511 ribu rupiah atau naik sebesar 442 ribu atau naik 4,39 persen dibanding tahun 2021 yang mencapai 10.069 ribu. Kenaikan angka Pengeluaran per Kapita yang disebabkan sebesar 4,39 persen sebagai indikasi adanya proses pemulihan ekonomi usai pandemi Covid-19.

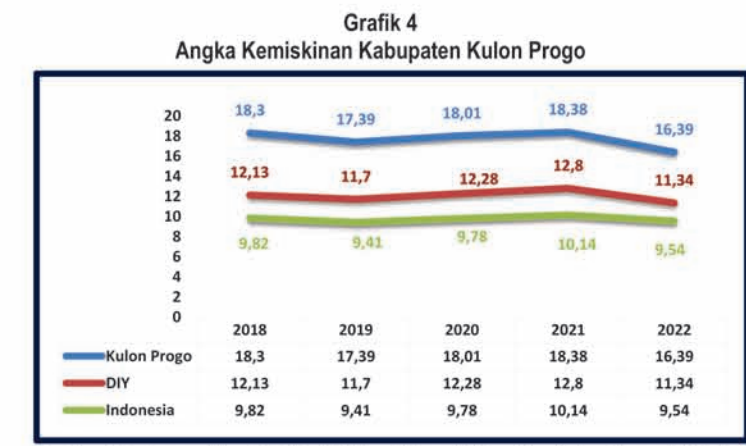


Sumber: BPS Kabupaten Kulon Progo

2. Angka Kemiskinan

Penduduk dikategorikan menjadi penduduk miskin jika pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimal. Kemiskinan akan semakin meluas jika perbedaan pendapatan antara kelompok penduduk kaya dan miskin semakin melebar. Orientasi pemerataan merupakan usaha untuk memerangi kemiskinan. Pengukuran kemiskinan dilakukan dengan cara menetapkan nilai standar kebutuhan minimum (makanan dan non makanan) yang harus dipenuhi seseorang untuk dapat hidup secara layak.

Pada tahun 2022 angka kemiskinan di Kabupaten Kulon Progo mencapai 16,39 persen atau turun sebesar 1,99 persen poin dibanding tahun 2021 yang mencapai 18,38 persen. Meskipun dilihat dari angka capaian masih relatif tinggi dibandingkan dengan angka capaian DIY maupun Indonesia, namun Kabupaten Kulon Progo lebih banyak mengalami penurunan angka kemiskinan.



Sumber: Ringkasan Eksekutif Kondisi Kemiskinan Kabupaten Kulon Progo (BPS Kab Kulon Progo 2022)

3. Angka Pengangguran

Salah satu masalah ketenagakerjaan adalah pengangguran. Penganggur adalah penduduk yang tidak punya pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan/ mempersiapkan usaha, tidak punya pekerjaan tetapi tidak mencari pekerjaan dengan alasan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan dan atau sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja. Tingkat Pengangguran Terbuka (TP) merupakan perbandingan antara jumlah penganggur dengan jumlah angkatan kerja.

TPT Kabupaten Kulon Progo tahun 2022 sebesar 2,80 persen, artinya bahwa dari 100 orang angkatan kerja terdapat 2-3 orang yang masuk kategori pengangguran. Capaian tersebut menurun sebesar 0,89 poin dibanding tahun 2021 yang mencapai sebesar 3,69 persen.

Pekerja di Kulon Progo pada tahun 2022 paling banyak bekerja dengan status berusaha dibantu buruh tidak tetap/ tidak dibayar dan pekerja keluarga/ tidak dibayar yaitu sebesar 43,65 persen atau mengalami peningkatan 7,76 poin dibanding tahun 2021 sebesar 35,89. Tahun 2021 mengalami penurunan dikarenakan pemerataan pasar pada sektor manufaktur menurun yang menyebabkan banyak penduduk yang tidak bekerja. Namun dengan pulihnya ekonomi pada tahun 2022 terjadi peningkatan kembali pada status pekerjaan ini.

Selanjutnya pekerja dengan status berusaha dibantu buruh tetap/ dibayar dan buruh/ karyawan/ pegawai pada tahun 2022 mencapai sebesar 34,79 persen atau mengalami penurunan sebesar 2,36 poin dari tahun 2021 yang mencapai sebesar 37,15 persen. Untuk status pekerjaan berusaha sendiri pada tahun 2022 mencapai 12,38 persen atau mengalami penurunan 3,46 poin tahun 2021 yang mencapai sebesar 15,84 persen. Sementara pekerja dengan status pekerja bebas pada tahun 2022 mencapai 9,18 persen atau mengalami penurunan 1,94 poin dari tahun 2021 yang mencapai sebesar 11,12 persen.

4. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kulon Progo mengalami pertumbuhan sebesar 6,57 persen atau mengalami perubahan positif sebesar 2,20 poin dari tahun 2021 yang mengalami pertumbuhan sebesar 4,37 persen. Hal ini didasarkan pada berubahnya pandemi Covid-19 menjadi endemi sehingga tidak berdampak besar pada perekonomian.

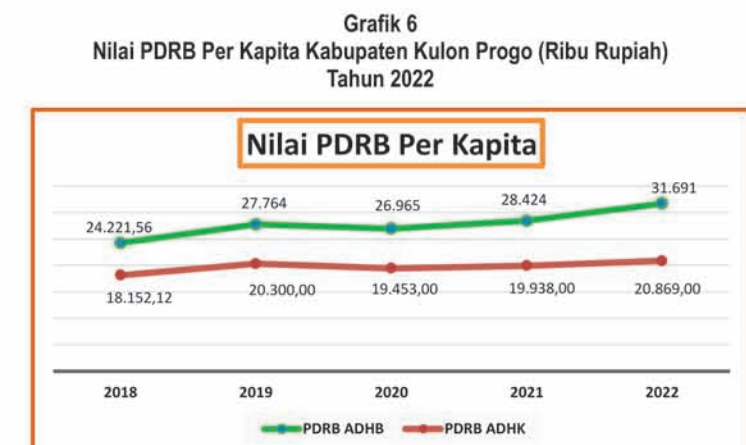
Dilihat dari sektor pembentuk pertumbuhan ekonomi di Kulon Progo, pada tahun 2022 semua sektor sudah mengalami pertumbuhan positif. Serta terdapat lima sektor yang mengalami pertumbuhan tertinggi yaitu sektor Transportasi dan Perdagangan, sektor Jasa Lainnya, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Jasa Perusahaan dan sektor Pengadaan Listrik dan Gas.



Sumber: BPS Kabupaten Kulon Progo

5. Pendapatan Per Kapita

Salah satu indikator untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat suatu daerah adalah PDR perkapita/pendapatan perkapita. Pendapatan per kapita diperoleh dari hasil bagi antara nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi di suatu daerah (PDRB) dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun. Oleh karena itu, besar kecilnya jumlah penduduk berpengaruh terhadap nilai PDRB per kapita. Di sisi lain besar kecilnya nilai PDRB sangat tergantung pada potensi sumber daya alam dan faktor-faktor produksi yang terdapat di daerah tersebut. Pada Tahun 2022 nilai PDRB per kapita Kabupaten Kulon Progo naik menjadi sebesar 31,69 juta rupiah per tahun dibanding nilai PDRB per kapita tahun 2021 yang mencapai sebesar 28,42 juta rupiah per tahun.



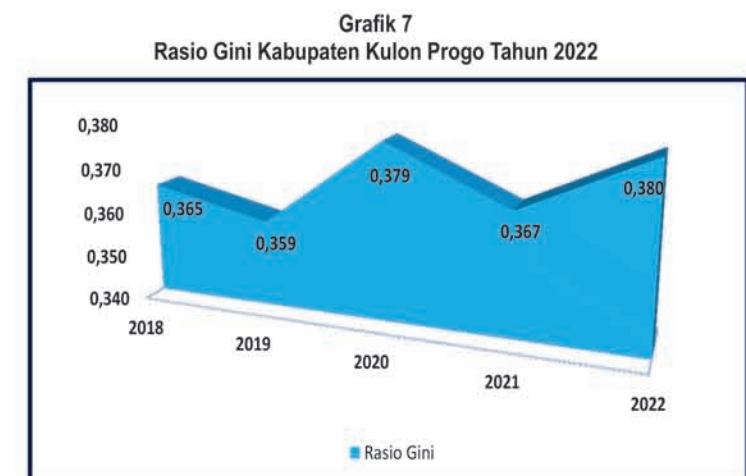
Sumber: Publikasi BPS DIY

6. Ketimpangan Pendapatan

Keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan dapat diukur dari tingkat kesejahteraan masyarakat dan pemerataan hasil-hasil pembangunan. Pemerataan hasil-hasil pembangunan biasanya diikaikan dengan pemerataan pendapatan dan

masalah kemiskinan. Rasio Gini (Gini Ratio) digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan yang terjadi di masyarakat.

Kabupaten Kulon Progo memiliki tipikal masyarakat dan karakteristik wilayah, dimana penduduknya bekerja di lapangan usaha pertanian. Sementara, struktur wilayah yang hampir semua bagian berupa pedesaan menjadikan sebagian masyarakat di Kulon Progo memiliki besaran pendapatan yang homogen. Meski ada kelompok masyarakat yang berpendapatan tinggi maupun berpendapatan di bawah garis normal namun posisinya tidaklah besar. Kondisi tersebut menjadikan ketimpangan distribusi pendapatan di Kabupaten Kulon Progo berada pada tingkat ketimpangan sedang. Angka Gini ratio pada tahun 2022 sebesar 0,380 atau mengalami peningkatan 0,013 dibanding tahun 2021 yang sebesar 0,367.



Sumber: BPS